

KONSEP DASAR KURIKULUM : KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN DAN JENIS- JENIS KURIKULUM

Ahmad Junaedi Sitika¹, Nabila Khoirunnisa², Rasyah Rizqilah³, Ratna Dzilla Pebriani⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, nabilakhoirunnisa240405@gmail.com²,

rasyahrizqilah06@gmail.com³, ratnadzillapebriani@gmail.com⁴

Abstrak: Tujuan dari metodis pendidikan ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang hakikat dan posisi kurikulum dalam pendidikan agama islam. Dengan menelaah peran, fungsi, dan tujuan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum memegang peranan penting sebagai faktor utama dalam sistem pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan pembelajarann dan pendidikan. Beberapa komponen dalam kurikulum meliputi topik, metode pengajaran, dan evaluasi yang dirancang untuk membantu siswa mencapai target pembelajaran mereka. Dalam merancang kurikulum penting untuk mengintegrasikan standar pendidikan nasional dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa masyarakat, dan dunia kerja. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai macam kurikulum yang menitikberatkan pada kurikulum yang telah tersedia sangat diperlukan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kurikulum, Jenis-Jenis.

Abstract: *The purpose of this educational methodology is the approach used in this study is a literature study. This study focuses on understanding the nature and position of the curriculum in Islamic religious education. By examining the roles, functions, and objectives it has. Based on this study, it can be concluded that the curriculum plays an important role as the main factor in the Islamic religious education system to achieve learning and educational goals. Several components in the curriculum include topics, teaching methods, and evaluations that are designed to help students achieve their learning targets. In designing the curriculum, it is important to integrate national education standards and adapt to the needs of students, society, and the world of work. A deep understanding of the various curricula that emphasize the available curriculum is very necessary.*

Keywords: *Islamic Education, Curriculum, Types.*

Pendahuluan

Dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting sebagai perencanaan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kehidupan individu manusia, karena itu memahami konsep dasar dari kurikulum adalah langkah penting dalam proses penyusunannya. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Makna hidup di masyarakat sangat luas, yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau mengikuti norma-norma masyarakat, tetapi juga bahwa pendidikan harus mengandung pengalaman yang diberikan bertujuan untuk membantu anak mengasah mengembangkan keterampilan mereka berdasarkan minat dan bakat mereka. Strategi penggunaan kurikulum ini sangat penting dalam berbagai bidang pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kehidupan manusia. Belajar bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah, tetapi harus ada suatu konsep sebagai alat yang dapat memberikan pengalaman yang berguna dan bermakna bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pustaka kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis sumber-sumber yang relevan. Informasi dalam artikel ini berasal dari pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber bacaan yang tersedia di internet. Dalam

penelitian ini, pendekatan deskriptif dipilih untuk menyajikan data secara ringkas dan informatif, agar pembaca dapat memahami secara lebih mendalam mengenai topik yang dibahas.

Hasil Dan Pembahasan

A. Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan

Dalam pendidikan, hubungan antara guru dan siswa merupakan aspek penting yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Interaksi dalam pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia, tantangan utama bukanlah pada isi kurikulum, tetapi pada pihak yang mengembangkan dan mengimplementasikannya, seperti guru yang kurang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai. Karena itu, pengelolaan masalah yang berhubungan dengan kurikulum harus dilakukan secara efektif, terutama oleh guru yang menjadi pelaksana utama kurikulum. Menurut Bab X, Pasal 36 Undang-Undang Pendidikan Nasional, pengembangan kurikulum harus mengikuti standar pendidikan nasional yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada setiap jenjang dan bentuk pendidikan, komponen kurikulum hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip autentikasi yang relevan dengan unit pengajaran, wilayah, dan siswa, untuk mendukung perkembangan. Kurikulum yang diterapkan dalam perkembangan harus selaras dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan fokus pada peningkatan ditujukan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kecerdasan. Peluang dan minat siswa, keragaman peluang regional dan ekologi, kebutuhan pembangunan regional dan nasional, tuntutan pasar tenaga kerja dan pengembangan ilmu pengetahuan, bangsa serta nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, kurikulum yang wajib di sekolah dan sebagai pusat proses pendidikan dengan demikian menjadi elemen kunci. Tanpa dukungan kurikulum, hasil optimal tidak akan tercapai dalam proses pendidikan.

Karena kurikulum mengandung rencana pendidikan yang digunakan sebagai sarana orientasi dan mata pelajaran yang menjadi sumber konsep dasar lembaga pendidikan. Dalam karya Lismina, dikemukakan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah: Pertama, kurikulum berperan sebagai unsur utama dalam seluruh proses pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum berperan sebagai arahan dan pedoman utama. Kedua, Kurikulum berfungsi pedoman bagi seluruh kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai rencana pendidikan yang mengarahkan tentang berbagai jenis, ruang lingkup, urutan materi, dan proses belajar mengajar. Dan ke-tiga, Kurikulum merupakan suatu bidang kajian yang ditekuni oleh para pakar atau praktisi yang menjadi sumber konsep dan landasan teori bagi pengembangan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, sebagai rencana dan aktivitas kurikulum secara keseluruhan, hal ini memiliki pengaruh penting terhadap seluruh kegiatan yang terjadi dalam peristiwa pendidikan, mulai dari perencanaan, evaluasi, hingga hasil dari kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan. Mengingat bahwa kurikulum adalah aspek pokok dalam pendidikan dengan peranan yang sangat penting secara strategis, maka perlu dipahami peran tersebut.

Beberapa peranan tersebut meliputi peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis atau evaluatif.

B. Jenis-jenis Kurikulum

Kurikulum mencakup berbagai konten dan materi pengajaran. Kurikulum tersebut didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang tercantum dalam daftar. Peserta didik diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut untuk memperoleh sejumlah pengetahuan tertentu. Sebagai rencana pembelajaran, kurikulum menetapkan tujuan dan isi pembelajaran. Program pendidikan yang disusun dalam kurikulum bertujuan untuk membelajarkan siswa. Sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan fasilitas

seperti alat pelajaran, perpustakaan, dan halaman sekolah yang berperan dalam perkembangan peserta didik. Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Jenis-jenis Kurikulum yang ada di Indonesia sebagai berikut: (E. C. Sari, 2022):

1. Pada tahun 1947, kurikulum pertama kali diperkenalkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari upaya melayani bangsa Indonesia yang baru merdeka. Sekolah harus melakukan penyempurnaan guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan bangsa Indonesia. Ciri-ciri kurikulum 1947:10: a) Sifat kurikulum Separated Subject Curriculum atau Karakteristik kurikulum mata pelajaran yang terpisah (1946-1947), b) Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di sekolah, c) Jumlah mata pelajaran di Sekolah Rakyat sebanyak 16 mata pelajaran, di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 17 mata pelajaran, dan di Sekolah Menengah Atas Jurusan B sebanyak 19 mata pelajaran, serta Menteri Pendidikan Mr. Soewandi.
2. Kurikulum Tahun 1952 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan penjabaran rinci setiap mata pelajaran sehingga disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. Sistem pendidikan Indonesia semakin terlihat dalam kurikulum ini, yang menghubungkan setiap pelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dari paket mata pelajaran, tersebut dapat disimpulkan bahwa guru hanya mengajar satu mata pelajaran saja.
3. Kurikulum Tahun 1964 menonjolkan keinginan pemerintah agar masyarakat memperoleh pengetahuan akademik untuk tingkat SD, dan pembelajaran difokuskan pada program Pancawardhana yang mengembangkan aspek kreativitas, emosi, kemauan, kerja dan moralitas. Subjek dibagi menjadi lima bidang studi: moral, intelektual, emosional/artistik, ketangkasan, dan fisik. Pada pendidikan dasar, penekanan lebih besar diberikan pada pengembangan pengetahuan dan aktivitas praktis dan fungsional.
4. Kurikulum tahun 1968 mengatur 10 mata pelajaran untuk SD dan 18 bidang studi untuk SMP, termasuk pembagian Bahasa Indonesia menjadi dua bagian, yaitu Bahasa Indonesia 1 dan Bahasa Indonesia 2.
5. Kurikulum 1975 mendapatkan banyak kritik karena menyulitkan guru yang harus menulis rincian tujuan untuk setiap kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum 1975, penekanan diberikan pada pencapaian tujuan untuk membuat pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum tahun 1975 muncul setelah penerapan kurikulum 1973 dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, termasuk: a) Penekanan diarahkan pada optimalisasi efektivitas dan efisiensi dari segi waktu dan daya. b) Pendekatan yang disebut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional digunakan dalam kurikulum ini. Sistem yang fokus pada pencapaian tujuan tertentu dapat diekspresikan dan diukur melalui perilaku peserta didik. Pengaruh studi psikologi tercermin dalam perilaku yang berhubungan dengan stimulus, respon, dan latihan. Pembelajaran cenderung mengadopsi teori Behaviorisme, yang menilai keberhasilan belajar dari pengaruh lingkungan sekitar.
6. Dalam Kurikulum Tahun 1984, mempromosikan pendekatan proses, tetapi objektivitas masih dianggap penting. Sistem pembelajaran aktif siswa disebut metode pembelajaran aktif. Kurikulum 1984 diarahkan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa penyediaan pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus sefungsional dan seefisien mungkin. Sehingga, Sebelum memilih bahan ajar, pertama-tama perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
7. Pada Kurikulum Tahun 1994, beban yang harus ditanggung siswa dianggap terlalu berat. Pengajaran diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan soal serta memecahkan masalah. Karakteristik pembelajaran matematika bersifat khas, dimana struktur materinya disusun sesuai dengan psikologi perkembangan anak, keterampilan seperti komputer semakin diperluas, model pembelajaran matematika di kehidupan nyata disajikan dengan menggunakan berbagai topik. Saat itu, penekanan

- pembelajaran matematika terutama pada materi tekstual, tetapi tetap memperhatikan konteks yang relevan. Dalam setiap akhir pokok bahasan, soal cerita disajikan secara menarik agar siswa mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
8. Pada Kurikulum Tahun 2004, fokus utama adalah pengembangan kemampuan untuk berkompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi berfokus pada 1. Hasil dan dampak yang diharapkan terlihat oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. 2. Keberagaman, yang dapat terwujud sesuai dengan kebutuhan khusus. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensinya baik secara individu maupun kelompok. Secara khusus, model pembelajaran matematika dalam kurikulum tersebut bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran. A) Melatih proses berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, contohnya dengan menunjukkan kesamaan, melakukan penyelidikan, mengamati perbedaan, eksplorasi yang konsisten, dan eksperimen termasuk ketidak konsistenan. B) Mengembangkan kegiatan kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan memperkuat divergensi, keaslian, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta melakukan eksperimen. C) Mengembangkan keahlian dalam mengatasi masalah D) Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi atau gagasan, termasuk melalui komunikasi lisan, catatan, grafik, dan diagram, untuk menjelaskan gagasan dengan lebih jelas.
 9. Kurikulum Tahun 2006, yang dikenal sebagai Kurikulum KTSP, dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik daerah dan peserta didik. Muslich menjelaskan bahwa kurikulum pada jenjang sekolah dirancang untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada tahun 2001, Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 22 Tahun 1999 mulai berlaku, yang mengatur otonomi daerah, termasuk aspek pendidikan dan kebudayaan. Penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan otonomi bertujuan utama untuk memberdayakan masyarakat daerah agar dapat mengatur sendiri hakikat dan isi kurikulum, proses pembelajaran, serta sistem penilaian hasil belajar, guru, dan kepala sekolah.
 10. Kurikulum Tahun 2013 (Kurtilas) Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan Kurikulum Tahun 2013 dimaksudkan mampu melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara seimbang. . 20 Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ditetapkan dalam Peraturan Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran. Dari pendapat Poerwati, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 berbasis pada tingkatan dan keseimbangan antara kemampuan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasilnya demi membentuk watak peserta didik secara menyeluruh. (Setiawan et al., 2020).
 11. Kurikulum Merdeka diperkenalkan pada tahun 2023 untuk memberikan sekolah dan guru kesempatan merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan wilayah setempat. Kurikulum Merdeka memberi ruang yang lebih besar bagi sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi lokal. Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan memastikan tersedianya sumber daya yang cukup.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran, kurikulum berfungsi sebagai unsur konservatif, kritis atau evaluatif, dan juga kreatif. Peran konservatif adalah peran warisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Peran kritis atau evaluatifnya ialah untuk menyaring kebudayaan dan menjaga yang baik, mengevaluasi kembali budaya yang dinilai tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Sementara itu, sisi kreatif dikaitkan dengan hasil karya manusia yang bersifat dinamis dan berkembang sepanjang berlangsungnya peradaban dan pendidikan dan pendidikan berlangsung.

Kurikulum merupakan bagian yang sangat krusial dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar bagi para pakar dan guru dalam mengembangkan proses pendidikan yang lebih inovatif dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Andi Nur Asnani Nasmin, Muh Yusran, St.Azisah, Moh Wayong. JENIS-JENIS KURIKULUM DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG (2022) Educational Leadership Vol. 4 No.1
- Ghufran Hasyim Achmad. Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. (2021) Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya Vol.1 No.2
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indo-nesia.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2017). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramedlon dan Wiwinda, "Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003," Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 3, no. 1, 2022, hal. 19.
- Rusman. (2020). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.